

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena meningkatkan nilai perusahaan adalah sesuatu yang ingin dicapai sebuah korporasi, karena nilai perusahaan memainkan peran penting bagi bisnis (Worokinasih & Zaini, 2020). Investor akan menganalisis harga saham perusahaan dan menggunakan data tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apakah investor akan berpartisipasi dalam berinvestasi di korporasi tersebut. Hal tersebut disebabkan karena nilai perusahaan mencerminkan besarnya kepercayaan yang dimiliki orang lain terhadap perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor percaya mereka akan menerima tingkat keuntungan yang diharapkan karena nilai perusahaan yang lebih besar menunjukkan manajemen yang kompeten dan prospek masa depan yang baik (Widyasari, 2015).



Sumber: <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Gambar 1.1

Grafik Price to Book Value (PBV) Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2018-2020

Pada sub kelompok industri Sektor Industri Pengolahan, Industri Tekstil dan Garmen mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2019. Kenaikan ini melampaui sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 8,48%. Sebelumnya, industri Industri Tekstil dan Garmen tumbuh sebesar 8,73% di tahun 2018 dan sebesar 3,83% di tahun 2017. Dan berdasarkan roadmap “Making Indonesia 4.0”, salah satu dari tujuh industri utama yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan, terutama dalam menghadapi datangnya era industri 4.0, adalah industri sektor tekstil dan garmen. Hal ini disebabkan peran industri yang cukup besar dalam menghasilkan devisa dan menyerap tenaga kerja (Pusdatin Kemenperin, 2021:14).

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 telah terjadi fluktuasi pada sampel industri manufaktur sub sektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Grafik di atas menunjukkan nilai PBV tiap perusahaan masih kurang dari 1, yang artinya harga saham yang dipasarkan relatif rendah. Kepercayaan pasar terhadap masa depan perusahaan akan semakin rendah jika PBV semakin rendah, yang akan berdampak pada penurunan permintaan saham pada akhirnya akan menurun, yang akan menurunkan harga saham dan menurunkan keuntungan perusahaan (Winata & Triyonowati, 2020).

Tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan struktur modal merupakan beberapa variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan membantu pertumbuhannya. Menurut (Worokinasih & Zaini, 2020) terkait teori keagenan, tata kelola perusahaan muncul sebagai solusi masalah keagenan. Jika tata kelola perusahaan dilakukan, diharapkan dapat mengawasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan sistem tata kelola, kinerja korporasi akan meningkat. Hal ini dimaksudkan supaya ketika kinerja perusahaan meningkat akan meningkatkan harga saham yang berfungsi sebagai pengukur nilai perusahaan sehingga mampu mencapai tingkat nilai yang diinginkan (Veronica & Wardoyo, 2013). Menurut hasil penelitian Alamsyah (2016), tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Menurut Yunita et al., (2018), efektivitas tata kelola perusahaan tidak dapat mengubah nilai perusahaan. Sedangkan menurut Titisari et al., (2019) tata kelola perusahaan memiliki efek langsung negative pada nilai perusahaan.



Sumber: <https://ads.kontan.co.id/> (2018)

Gambar 1.2
Grafik Peringkat Negara ASEAN dengan Jumlah Perusahaan Terbanyak Yang Memiliki Tata Kelola Terbaik Pada Tahun 2018

Berdasarkan grafik pada gambar 1.3 Indonesia hanya menyumbangkan empat emiten dalam penilaian GCG dalam lingkup ASEAN. Indonesia menduduki peringkat terburuk di ASEAN untuk tata kelola, dan ini harus menjadi perhatian

karena perusahaan publik di sana hanya mematuhi norma minimal. Indonesia adalah salah satu negara yang kinerjanya secara keseluruhan telah dipengaruhi oleh keadaan internasional dalam berbagai kesempatan. Salah satu cara untuk memperkuat kinerja keuangan dan operasional, kepercayaan investor, dan akses ke modal luar adalah membuat perusahaan Indonesia lebih kompetitif dengan meningkatkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Dalam kajian ini, penulis akan menganalisa penerapan GCG pada Entitas Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen untuk membuktikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Korporasi akan memanfaatkan sumber dayanya sebagai upaya meningkatkan nilai bisnisnya. Cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar perusahaan salah satunya adalah dengan menjalankan CSR. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan (Ariati, 2017). CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong dukungan masyarakat untuk membeli barang-barangnya, yang keduanya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Suryandari, 2020). Menurut hasil penelitian Titisari et al., (2019) Tanggung jawab sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Menurut Suryandari (2020) tidak ada bukti yang mendukung klaim bahwa pengungkapan CSR yang disediakan di website resmi perusahaan mempengaruhi harga saham.

Fenomena CSR yang terjadi pada entitas manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yaitu CSR memiliki dampak pada lingkungan yaitu hasil pencemaran yang tinggi seperti polusi air, udara dan polusi suara. Hal tersebut dapat mengganggu masyarakat sekitar yang nantinya dapat menimbulkan permasalahan. Maka perusahaan menyadari agar dampak negatif dapat diatasi, salah satunya dengan menjalankan CSR. Sektor Industri Tekstil dan Garmen juga termasuk sektor padat karya yang biasanya memiliki karyawan yang banyak namun dengan upah yang minim (Delaney, 2013).

Struktur modal memiliki teori bahwa hutang dan ekuitas sebagai pendanaan perusahaan yang berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori trade-off, nilai perusahaan akan naik dengan struktur modal yang lebih besar selama utangnya tidak pada tingkat maksimum (Oktaviani et al., 2019). Secara teoritis, manajer keuangan harus membangun struktur modal yang ideal untuk bisnis mereka, tetapi sangat menantang untuk melakukannya untuk bisnis yang mereka kendalikan. Struktur modal suatu korporasi ditentukan oleh sejumlah elemen kuantitatif dan kualitatif, termasuk pertimbangan manajemen keuangan (Priya, 2015). Penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa tidak ada dampak struktur modal pada nilai perusahaan (Oktaviani et al., 2019). Sedangkan menurut (Dwirachma, 2014) struktur modal berdampak baik pada nilai perusahaan.

Berikut ini adalah perkembangan struktur modal sub sektor industri tekstil dan garmen periode 2018-2020:



Sumber: <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Gambar 1.3
Grafik Debt to Asset Ratio (DAR) 5 Industri Manufaktur Sub Sektor
Tekstil dan Garmen Periode 2018-2021

Hasil pada Gambar 1.3 terlihat bahwa ketiga perusahaan tersebut memiliki tingkat rasio yang tinggi, terlihat dari grafik struktur modal sektor tekstil dan pakaian jadi yang dihasilkan dengan menggunakan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) untuk korporasi yang berada di BEI dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan menghadapi kemungkinan gagal bayar yang tinggi atas kewajibannya, yang akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam studi ini terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu terdapat tambahan variable Struktur Modal dan tidak digunakannya variable moderasi. Selain itu, terdapat perbedaan rentang waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2018-2021 dan juga obyek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan pada Sektor Industri Tekstil dan Garmen serta perbedaan jumlah populasi dan sampel yang digunakan.

Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antara struktur modal, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan latar belakang di atas, antara lain :

1. Nilai perusahaan yang ditentukan oleh Price to Book Value (PBV) yang berfluktuasi dari berbagai korporasi di subsektor industri manufaktur tekstil dan pakaian jadi.

2. Indonesia hanya menempati urutan keempat di ASEAN untuk tata kelola perusahaan, menurut indeks Disclosure of corporate governance. Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan tata kelola perusahaan pada subsektor industri pakaian jadi dan tekstil dari tahun 2018 hingga tahun 2021.
3. Perusahaan di industri tekstil dan pakaian jadi di Indonesia didorong untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial perusahaan untuk memenangkan kepercayaan publik dalam upaya memperbaiki lingkungan.
4. Beberapa pelaku usaha di subsektor industri tekstil dan garmen mengalami perubahan struktur modal yang ditunjukkan oleh *debt to asset ratio* (DAR).

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang dijelaskan berikut batasan masalah yang digunakan untuk memudahkan analisis kajian:

1. Fokus penelitian hanya pada bagaimana struktur modal, tata kelola perusahaan, dan tanggung jawab perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada subsektor tekstil dan pakaian jadi sektor manufaktur yang terwakili di BEI untuk tahun 2018 hingga 2021.
2. Kajian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan subsektor industri manufaktur tekstil dan pakaian jadi yang berada di BEI tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 merupakan sumber data sekunder penelitian ini.
3. Price to Book Value digunakan dalam studi ini untuk menghitung nilai perusahaan.
4. Pada studi ini Tata Kelola Perusahaan diukur dengan menggunakan 5 indikator GCG, yaitu kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan direksi.
5. Pada penelitian ini Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diukur dengan menggunakan Indeks Tanggung Jawab Sosial (CSRDI).
6. Pada studi ini *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan sebagai alat ukur Struktur Modal.

1.3 Perumusan Masalah

Masalah tersebut dapat dinyatakan sebagai rangkaian pertanyaan berikut berdasarkan informasi latar belakang dan identifikasi masalah yang diberikan di atas:

1. Apakah tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan struktur modal berdampak pada nilai perusahaan pada saat yang bersamaan?
2. Apakah tata kelola perusahaan memiliki dampak parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak parsial terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah struktur modal berdampak parsial terhadap nilai bisnis?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan masalah yang dihadapi, studi ini memiliki beberapa tujuan :

1. Menguji pengaruh simultan struktur modal, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan.
2. Mengkaji dampak tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan sebagian.
3. Menguji bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi sebagian nilai perusahaan.
4. Menguji bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut hal-hal yang diperkirakan akan memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan temuan studi ini akan diperhitungkan saat merumuskan langkah-langkah dalam peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor
Diharapkan temuan studi ini dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan investor di mana menempatkan uang mereka dengan memperhitungkan nilai perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil studi akan berfungsi sebagai referensi penting bagi peneliti masa depan yang ingin mengeksplorasi dampak tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan struktur modal pada nilai perusahaan, yang mengarah pada penelitian dan pengetahuan yang lebih baik tentang penambahan nilai perusahaan. dan diharapkan bisa menambah gambaran peneliti.